

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan.

Konflik terhadap Krematorium yang terdapat di Pasar Borong Kecamatan Padang Selatan di sebabkan karna :

1. Kurangnya komunikasi antara etnis Tionghoa dengan masyarakat Pasar Borong dalam pendirian alat Kremasi tersebut.
2. Penetapan tempat yang dipilih oleh pihak HBT sebagai gedung untuk tempat pengkremasian tersebut merupakan sumber masalah utamanya. Ketidak sukaan masyarakat terutama masyarakat sekitar Masjid Muhammadan kepada pihak HBT dalam memilih tempat pengkremasian tersebut menjadi dipertegas karna yang di anggap sudah tidak toleransi lagi terhadap masyarakat sekitar Muhammadan.
3. Dengan menyampaikan surat terhadap pihak HBT serta ke jajaran pemerintah daerah, Pihak Muhammadan menyampaikan ketidak terimaannya terhadap kehadiran pembakaran mayat ada di dekat lingkungan masjid. Dikarnakan tidak lengkapnya perizinan yang di kantongi pihak HBT, membuat pergesekan antara masyarakat sekitar Masjid Muhammadan dengan Pihak HBT semakin jelas yang mengakibatkan konflik.

Konflik yang mengarah kepada konflik agama ini merupakan dikarenakan kurangnya interaksi sosial masyarakat yang terdapat di daerah yang berpenduduk

heterogen. Temuan data diatas, membuktikan bahwa, ketidak samaan nilai dalam beragama serta budaya dalam agama itu sendiri akan menjadi akar sebuah konflik jika tidak ada sesuatu alat untuk menjembatannya. Proses penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Camat Padang Selatan serta Walikota Padang dalam menyelesaikan Konflik ini sejalan dengan teori Resolusi konflik *Dahrendrof*. Melalui kesepakatan (konsensus) terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini dilakukan agar kembali menghidupkan kerukunan terhadap masyarakat, dimana pihak Camat serta Waliota Padang mampu menyelesaikan konflik tersebut dengan membuka kenangan lama yang ada terdapat di dalam masyarakat pasar borong yang terdiri dari multi agama dan budaya.

Bentuk Resolusi yang dapat dilihat dari temuan data diatas adalah Resolusi Konflik berbentuk nilai-nilai budaya yang telah ada pada pada kehidupan Masyarakat Pasar Borong dengan nama “cikama”. Cikama sendiri yaitu sikap menghargai dan menjaga serta saling mendorong untuk kemajuan bersama terhadap sesama masyarakat Pasar Borong yang tergabung kedalam “cikama” sehingga konflik yang terjadi diatas dapat diselesaikan dengan baik. Dengan mengembalikan posisi nilai tersebut, Pemerintah Kota Padang beserta intasnsi pemerintahan lainnya seperti Camat dan Kemantrian Agama Kota Padang dapat menyelesaikan Konflik.

Berdasarkan temuan data serta analisis temuan yang ada di lapangan bahwa proses penyelesaian konflik dilakukan Pemerintah Kota Padang terhadap konflik

Krematorium yang terjadi di Pasar Borong Kecamatan Padang Selatan sesuai dengan teori Resolusi konflik yang di kemukakan oleh *Dahrendrof*.

6.2. Saran

1. Untuk Pemerintah Kota Padang

Penyikapan dalam mengendalikan konflik yang berawal dari asumsi yang berkembang di tangan masyarakat sangat diperlukan untuk menghilangkan pandangan yang dapat semakin tidak terkontrolnya asumsi yang berkembang tersebut, agar tidak menjadi pandangan buruk bagi berbagai pihak yang berpotensi konflik. Sikap ini di perlukan dikarnakan asumsi tersebut dapat berakibat konflik bahkan konflik kekerasan, karna perbedaan pandangan dalam nilai agama merupakan asumsi utama terhadap masing-masing agama dalam membela kebenaran.

2. Untuk Masyarakat Pasar Borong

Komunikasi antar agama dalam membuat atau menempatkan sebuah bangunan yang berangkat atas perbedaan Budaya Agama baik itu Bihara, Klenteng, Gereja, Gedung Kremasi dan Masjid harus dijaga dengan baik. Komunikasi sosial sesama masyarakat yang berbeda agama adalah cara masyarakat tersebut dalam membangun infrastruktur maupun keharmonisan hidup bermasyarakat daerah tersebut tanpa menimbulkan kesalah pahaman antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melihat lebih luas lagi konteks penelitian ini. Dikarnakan di dalam penelitian ini hanya mencakup penyebab serta

resolusi konflik yang di terapkan oleh Pemerintah Kota Padang terhadap konflik kermatorium tersebut. Pendekatan nilai nilai budaya dalam upaya penyelesaian konflik adalah pendekatan yang peneliti gunakan dalam melihat kasus ini. Hal ini peneliti pilih karna dilihat dari historik budaya yang terdapat di tengah masyarakat pasar borong yang sudah lama terbangun interaksi yang baik. Maka dari itu penelitian ini harus di teliti lagi dari berbagai aspek dan bidang ilmu sosial yang lain.

